

# JODOHKU

## TAK KUNJUNG DATANG

Ustadz Abu Anisah Syahrul Fatwa bin Lukman حفظه الله

Publication : 1436 H\_2015 M

**JODOHKU Tak Kunjung Datang**  
Oleh : Ustadz Abu Anisah Syahrul Fatwa

Sumber: Majalah Al-Furqon No.156 Ed.9 Th.ke-14\_1436H  
e-Book ini didownload dari [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

## MUQODDIMAH

Kecenderungan seorang laki-laki kepada perempuan dan perempuan kepada laki-laki adalah sifat yang normal. Insting/naluri tersebut sesuai dengan hikmah penciptaan Allah عزوجل yang menjadikan manusia berpasang-pasangan.

Salah satu cara untuk menyalurkan insting/naluri tersebut ialah nikah. Nikah merupakan cara yang suci dan halal untuk mengarahkan kekuatan biologis yang tertanam pada setiap insan yang normal. Allah عزوجل berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS ar-Rum [30]: 21)

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ الدِّينِ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِيمَا بَقِيَ

"Apabila seorang hamba telah menikah maka sungguh telah sempurna separuh (bagian) agamanya, maka hendaknya dia bertaqwa kepada Allah pada (separuh bagian) sisanya." (HR ath-Thabarani)<sup>1</sup>

Pernikahan memang indah. Keindahannya sulit dilukiskan dengan kata-kata. Ketenteraman, saling memadu kasih, dan anak-anak yang shalih adalah sedikit dari keindahan berumah tangga. Maka tak ayal lagi, setiap muslim dan muslimah yang normal akan merindukan jodohnya—pendamping hidup yang akan menemaninya dalam bahtera rumah tangga—datang secepatnya.

## JODOH RAHASIA ILAHI

Tidak ada seorang pun dari kita yang bisa menebak siapa yang akan menjadi jodoh kita. Manusia hanya bisa berusaha, selebihnya Allah عزوجل yang menentukan. Banyak kasus yang kita dengar bertalian dengan jodoh. Ada anak manusia yang

---

<sup>1</sup> Takhrij lengkapnya bisa diperiksa pada *ash-Shahihah*: 625 oleh al-Albani.

sudah dijodohkan, ternyata tidak jadi menikah dengan calonnya tersebut.

Ada juga yang sudah mendapatkan orang dianggap jodohnya, ternyata perkiraannya keliru. Lebih tragis lagi, ada yang sudah menentukan tanggal pernikahan, bahkan calon suami sudah tiba di rumah calon istri satu hari sebelumnya, ternyata pada malam menjelang akad nikah, calon suami diculik hingga pernikahan gagal!! Itulah rahasia Ilahi yang tidak bisa ditebak.

Itulah bukti kebenaran sabda Rasulullah ﷺ:

كَتَبَ اللَّهُ مُقَادِيرَ الْخَلَائِقِ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ بِخَمْسِينَ  
أَلْفَ سَنَةٍ

"Allah telah menulis takdir para makhluk pada lima puluh ribu tahun sebelum menciptakan langit dan bumi." (HR Muslim: 2653)

### **SEMUA PASTI ADA HIKMAHNYA**

Janganlah bersedih dengan jodoh yang belum kunjung datang. Kita harus yakin bahwa segala yang terjadi dalam

kehidupan ini sudah diatur oleh Allah عَزَّوَجَلَّ. Semua pasti ada hikmahnya. Waktu dan hari akan terus bergulir:

وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ

Dan hari-hari itu, Kami pergilirkan di antara manusia. (QS Ali Imran [3]: 140)

Hari ini barangkali Anda belum punya suami. Namun, suatu hari nanti boleh jadi pendamping hidup Anda akan datang. Yakinlah bahwa tidak ada sesuatu yang ditetapkan oleh Allah عَزَّوَجَلَّ, melainkan baik bagi para hamba sekalipun menurut pandangan manusia buruk. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ

لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu. Dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS al-Baqarah [2]: 216)

## KETIKA JODOH TAK KUNJUNG DATANG

Masa-masa gadis 'belum punya pasangan' adalah masa ujian yang butuh kesabaran. Surat takdir tersebut harus Anda terima. Berikut ini ialah beberapa butir nasihat dan kiat agar jodoh yang Anda nantikan tiba di pangkuan:

### 1. Jangan Bermuluk-Muluk, yang Penting Agamanya

Sebagian orang menentukan kriteria bahwa jodohnya harus yang seperti ini dan itu. Gengsi, kata mereka, jika harus menikah dengan 'ikhwan pengajian' (laki-laki muslim yang rajin menyimak majelis ta'lim, Red.) yang papa, belum punya pekerjaan tetap, belum punya rumah, dan rezekinya pas-pasan. Maka kami nasihatkan, buang jauh-jauh prinsip materialisme!! Pilihlah suami (atau istri) yang shalih dan bagus agamanya. Pasangan yang shalih akan memuliakan istri (atau suami) yang dicintainya dan tidak akan menghina istri (atau suami) yang dibenci (kurang disukai)nya. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا خَطَبَ إِلَيْكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَرَوْجُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً

فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِيضٌ

"Apabila seorang yang engkau ridhai agama dan akhlaknya datang kepadamu (untuk melamar perempuan

yang ada di bawah perwalianmu, Red.) maka nikahkanlah dia. Kalau engkau tidak melakukannya, akan terjadi fitnah dan kerusakan di muka bumi." (HR at-Tirmidzi: 1085, Ibnu Majah: 1967, dan al-Hakim 2/164)<sup>2</sup>

Keshalihan pasangan akan menjadi penyejuk mata di dalam rumah tangga. Perhatikanlah diri Anda sebelum menentukan kriteria jodoh yang Anda inginkan!!

## **2. Tidak Memberatkan Dengan Mahar yang Mahal**

Sebab, Rasulullah ﷺ bersabda:

مِنْ يَمَنِ الْمَرْأَةُ تَسْهِيْلُ أَمْرَهَا وَقَلَّةُ صَدَاقِهَا

"Termasuk kebaikan dan keberkahan wanita, mudah dalam urusannya dan ringan dalam maharnya." (HR al-Hakim 2/181, Ibnu Hibban: 1256, al-Bazzar: 2/158, dan al-Baihaqi 7/235)<sup>3</sup>

## **3. Minta Bantuan Orang Tua, Kerabat, dan Teman**

Bukanlah aib Anda meminta bantuan orang tua, kerabat, atau teman agar mencarikan jodoh yang cocok dengan Anda. Seorang laki-laki shalih berkata kepada Nabi Musa عليه السلام:

---

<sup>2</sup> Hadits ini dinyatakan hasan oleh al-Albani dalam *ash-Shahihah*: 1022.

<sup>3</sup> Sanad hadits ini kuat sekali sebagaimana yang ditegaskan oleh Abu Ishaq al-Huwaini dalam *al-Insyirah fi Adab an-Nikah* hlm. 33-34.

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُنْكَحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيْ هَاتَيْنِ عَلَيَّ أَنْ تَأْجُرْنِي ثَمَانِي

حَجَجٍ

Berkatalah dia, "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anak gadisku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun." (QS al-Qashash [28]: 27)

Al-Imam al-Qurthubi رحمه الله berkata, "Ayat ini merupakan dalil bahwa seorang wali boleh menawarkan putrinya kepada seorang laki-laki. Ini adalah sunnah yang tetap." (*Tafsir al-Qurthubi* 13/179)<sup>4</sup>

Umar ibn al-Khaththab ؓ pernah menawarkan putrinya, Hafshah ؓ, kepada Utsman ibn Affan ؓ kemudian kepada Abu Bakr ؓ. Abu Bakr ؓ berkata kepada Umar ؓ "Barangkali engkau marah kepadaku ketika aku sama sekali tidak memberikan jawaban terhadap tawaranmu." Umar ؓ menyahut, "Ya." Abu Bakr ؓ berkata lagi, "Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku menerima tawaranmu, melainkan karena aku mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ pernah menyebut Hafshah. Aku tidak ingin menyebarkan rahasia Rasulullah ﷺ. Andaikan Rasulullah ﷺ tidak jadi

<sup>4</sup> Lihat pula *Jami' Ahkam an-Nisa'* 3/212-213



(menikahi Hafshah), niscaya aku akan menerimanya." (HR al-Bukhari: 3783)

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Hadits ini menerangkan bahwa seorang insan hendaknya menawarkan putrinya atau yang lain kepada orang yang dia nilai baik dan shalih. Sebab, di dalamnya, terdapat kebaikan yang akan kembali kepada orang yang ditawarkan. Tidak ada (gunanya) rasa malu dalam perkara ini. Dan juga hadits ini menunjukkan bolehnya memberikan tawaran kepada orang yang sudah menikah karena Abu Bakr ﷺ ketika itu sudah beristri." (*Fathul Bari* 9/178)

#### **4. Menawarkan Diri Kepada Orang yang Shalih dan Baik**

Boleh seorang wanita menawarkan dirinya kepada laki-laki yang dia nilai shalih dan bagus. Anas ibn Malik ﷺ berkata:

"Seorang wanita datang menemui Nabi ﷺ untuk menawarkan dirinya. Wanita itu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah Anda ingin menikah dengan saya?' Putrinya Anas berkata, 'Sungguh tidak punya malu, tidak punya malu!' Anas berkata, 'Dia lebih baik darimu, ingin menikah dengan Nabi ﷺ, lantas menawarkan dirinya langsung kepada Nabi ﷺ.'" (HR al-Bukhari: 5120)

Al-Imam an-Nawawi رحمه الله berkata, "Dianjurkan agar seorang wanita menawarkan dirinya kepada laki-laki yang shalih supaya menikahnya." (*Syarh Shahih Muslim* 9/320)

Jika ada yang menganggap perkara ini termasuk aib dan (menunjukkan bahwa pelakunya) tidak punya malu maka kita katakan bahwa tujuan nikah bukanlah sekadar guna melampiaskan nafsu biologis, melainkan lebih dari itu, yaitu (nikah merupakan) sebuah hajat masyarakat yang dibutuhkan oleh setiap insan yang hidup bersama. Laki-laki membutuhkan wanita. Demikian pula, wanita membutuhkan laki-laki. Tidak mungkin setiap orang untuk merasa cukup (hidup sendiri). Bahkan hal itu termasuk sarana dalam mencari sesuatu yang ia butuhkan dalam menunjang kehidupannya. Apabila dalam urusan duniawi saja setiap orang akan selalu berusaha memenuhi kebutuhannya—padahal mungkin tidak tahan lama—maka terlebih lagi terhadap kebutuhan terhadap pasangan yang akan menjadi teman hidupnya dalam waktu yang lama, tentu hal itu lebih utama untuk dicari! (*Lin Nisa' Ahkam wa Adab*, Muhammad ibn Syakir asy-Syarif, hlm. 195-196)

### **Peringatan:**

Perbolehan seorang wanita menawarkan dirinya kepada laki-laki yang shalih bukanlah berarti pernikahan itu menjadi sah hanya dengan persetujuan laki-laki yang ditawari. Tetaplah pernikahan harus mengikuti aturan agama. Di

dalam pernikahan tersebut, harus ada wali nikah dan lain-lain.

Al-Imam Ibnu Munir رحمه الله menjelaskan maksud bab (dalam kitab Shahih) al-Imam Bukhari 'Wanita menawarkan dirinya kepada laki-laki shalih' dalam perkataannya, "Hal ini menunjukkan bolehnya seorang wanita menawarkan dirinya kepada laki-laki yang shalih karena ingin menikah dengannya. Apabila laki-laki itu menerima maka dia bisa menikahinya dengan memenuhi syarat-syaratnya." (*Fathul Bari*, Ibnu Hajar, 9/80)

## 5. Tawakkal Sambil Terus Berusaha

Jika usaha Anda sudah maksimal maka serahkanlah urusan jodoh ini kepada Allah. Orang yang bertawakkal dan bertaqwa akan diberi jalan kemudahan. Allah عزوجل berfirman:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا. وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

"Barang siapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupi (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya.

Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (QS ath-Thalaq [65]: 2-3)

## 6. Berdo'a

Mintalah kepada Allah عزوجل dengan penuh perendahan diri agar Allah menganugerahkan kepada kita jodoh yang cocok. Mohonlah terus kepada Dzat yang Maha Kuasa ketika jodoh tak kunjung datang. Jangan putus asa dalam berdo'a. Jangan berpra-sangka buruk kepada-Nya. Berbaik sangkalah kepada Allah. Insya Allah, perkara yang sulit akan menjadi mudah. Rasulullah ﷺ bersabda (dalam hadits qudsi):

أَنَا عَبْدٌ حَسَنٌ ظَنَّ عَبْدِي بِي فَلِيظُنُّ بِي مَا شَاءَ، إِنَّ خَيْرًا فَخَيْرٌ وَإِنْ شَرًّا

فَشَرُّ

(Allah عزوجل berfirman,) "Aku menuruti sangkaan baik para hamba terhadap-Ku. Hendaklah ia berpraduga terhadap-Ku sekehendaknya; jika baik (sangkaannya) maka akan baik jadinya, dan jika buruk (sangkaannya) maka akan buruk jadinya." (HR ath-Thabarani dalam *al-Ausath*: 8115, Ibnu Hibban: 639, Abu Nu'aim 9/306)<sup>5</sup>

*Allahu A'lam.* [ ]

---

<sup>5</sup> Lihat *ash-Shahihah*: 1663.